

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)



MATA KULIAH	:	Teknologi Informasi Pemerintahan
KODE MK	:	3PBIB309
SEMESTER	:	5

Tim Penyusun:

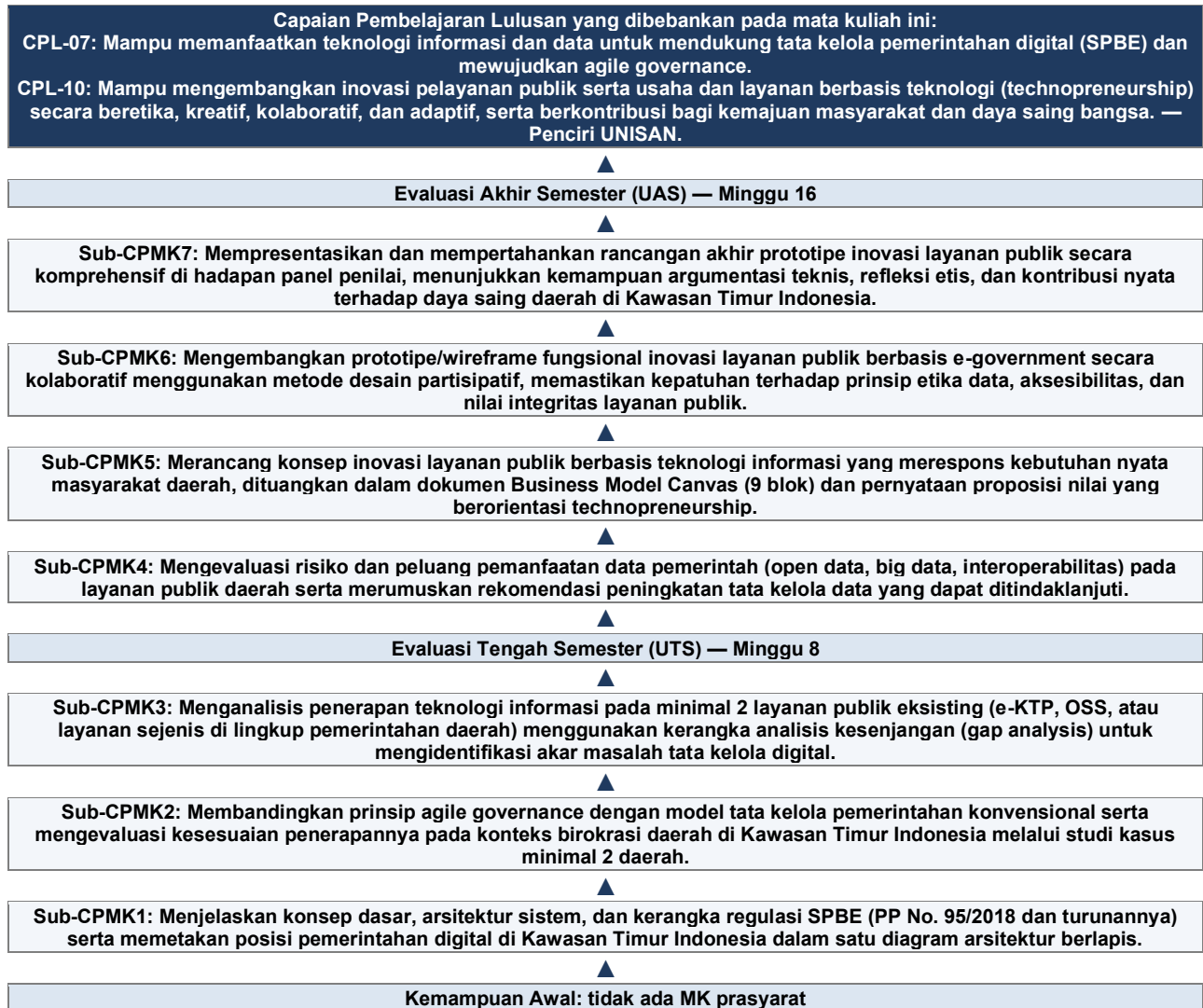
Dr. Jorry Karim, S.Kom, M.Kom

(Program Studi Ilmu Pemerintahan — Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo)

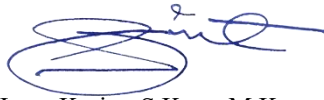
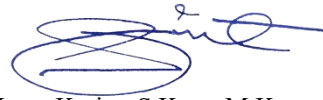
**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2023**

1. Analisis Pembelajaran

Diagram berikut menggambarkan keterkaitan konstruktif (constructive alignment) dari kemampuan awal, melalui Sub-CPMK secara berjenjang dan asesmen (UTS/UAS), hingga pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini.



2. Rencana Pembelajaran Semester

		UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				Kode Dokumen RPS-3PBIB309	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
MATA KULIAH (MK)		KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Teknologi Informasi Pemerintahan		3PBIB309	MKWP	T=3	P=0	5	31 Mei 2023
OTORISASI		Pengembang RPS	Koordinator RMK		Ketua PRODI		
		 Dr. Jorry Karim, S.Kom, M.Kom NIDN. 0918077302	 Dr. Jorry Karim, S.Kom, M.Kom NIDN. 0918077302		 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK						
	CPL-07	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan data untuk mendukung tata kelola pemerintahan digital (SPBE) dan mewujudkan agile governance.					
	CPL-10	Mampu mengembangkan inovasi pelayanan publik serta usaha dan layanan berbasis teknologi (technopreneurship) secara beretika, kreatif, kolaboratif, dan adaptif, serta berkontribusi bagi kemajuan masyarakat dan daya saing bangsa. — Penciri UNISAN.					
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)						
	CPMK1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep, arsitektur, dan kerangka regulasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) serta prinsip agile governance dalam konteks tata kelola pemerintahan digital di Kawasan Timur Indonesia.					
	CPMK2	Mahasiswa mampu menganalisis penerapan teknologi informasi dan pemanfaatan data pemerintah pada layanan publik eksisting untuk mengidentifikasi kesenjangan, risiko, dan peluang peningkatan tata kelola digital di lingkup pemerintahan daerah.					
	CPMK3	Mahasiswa mampu merancang prototipe inovasi layanan publik berbasis teknologi informasi (e-government/technopreneurship) secara kreatif, kolaboratif, dan beretika, yang merespons kebutuhan nyata masyarakat serta berkontribusi pada daya saing daerah di Kawasan Timur Indonesia.					
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)						
	Sub-CPMK1	Menjelaskan konsep dasar, arsitektur sistem, dan kerangka regulasi SPBE (PP No. 95/2018 dan turunannya) serta memetakan posisi pemerintahan digital di Kawasan Timur Indonesia dalam satu diagram arsitektur berlapis.					

	Sub-CPMK2	Membandingkan prinsip agile governance dengan model tata kelola pemerintahan konvensional serta mengevaluasi kesesuaian penerapannya pada konteks birokrasi daerah di Kawasan Timur Indonesia melalui studi kasus minimal 2 daerah.																																						
	Sub-CPMK3	Menganalisis penerapan teknologi informasi pada minimal 2 layanan publik eksisting (e-KTP, OSS, atau layanan sejenis di lingkup pemerintahan daerah) menggunakan kerangka analisis kesenjangan (gap analysis) untuk mengidentifikasi akar masalah tata kelola digital.																																						
	Sub-CPMK4	Mengevaluasi risiko dan peluang pemanfaatan data pemerintah (open data, big data, interoperabilitas) pada layanan publik daerah serta merumuskan rekomendasi peningkatan tata kelola data yang dapat ditindaklanjuti.																																						
	Sub-CPMK5	Merancang konsep inovasi layanan publik berbasis teknologi informasi yang merespons kebutuhan nyata masyarakat daerah, dituangkan dalam dokumen Business Model Canvas (9 blok) dan pernyataan proposisi nilai yang berorientasi technopreneurship.																																						
	Sub-CPMK6	Mengembangkan prototipe/wireframe fungsional inovasi layanan publik berbasis e-government secara kolaboratif menggunakan metode desain partisipatif, memastikan kepatuhan terhadap prinsip etika data, aksesibilitas, dan nilai integritas layanan publik.																																						
	Sub-CPMK7	Mempresentasikan dan mempertahankan rancangan akhir prototipe inovasi layanan publik secara komprehensif di hadapan panel penilai, menunjukkan kemampuan argumentasi teknis, refleksi etis, dan kontribusi nyata terhadap daya saing daerah di Kawasan Timur Indonesia.																																						
	Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK																																							
	<table><tr><td></td><td>CPMK1</td><td>CPMK2</td><td>CPMK3</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Sub-CPMK7</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Jumlah</td><td>2</td><td>2</td><td>3</td></tr></table>					CPMK1	CPMK2	CPMK3	Sub-CPMK1	√	—	—	Sub-CPMK2	√	—	—	Sub-CPMK3	—	√	—	Sub-CPMK4	—	√	—	Sub-CPMK5	—	—	√	Sub-CPMK6	—	—	√	Sub-CPMK7	—	—	√	Jumlah	2	2	3
	CPMK1	CPMK2	CPMK3																																					
Sub-CPMK1	√	—	—																																					
Sub-CPMK2	√	—	—																																					
Sub-CPMK3	—	√	—																																					
Sub-CPMK4	—	√	—																																					
Sub-CPMK5	—	—	√																																					
Sub-CPMK6	—	—	√																																					
Sub-CPMK7	—	—	√																																					
Jumlah	2	2	3																																					
	Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK																																							
	<table><tr><td></td><td>CPL-07 (%)</td><td>CPL-10 (%)</td><td>Bobot penilaian (%)</td><td>Jumlah Minggu</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>15</td><td></td><td>15</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>14</td><td></td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>14</td><td></td><td>14</td><td>2</td></tr></table>					CPL-07 (%)	CPL-10 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu	Sub-CPMK1	15		15	2	Sub-CPMK2	14		14	2	Sub-CPMK3	14		14	2																
	CPL-07 (%)	CPL-10 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu																																				
Sub-CPMK1	15		15	2																																				
Sub-CPMK2	14		14	2																																				
Sub-CPMK3	14		14	2																																				

	<table><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>7</td><td></td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>7</td><td>7</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>11</td><td>11</td><td>22</td><td>3</td></tr><tr><td>Sub-CPMK7</td><td>7</td><td>7</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td></td><td>75</td><td>25</td><td>100</td><td>14</td></tr></table>	Sub-CPMK4	7		7	1	Sub-CPMK5	7	7	14	2	Sub-CPMK6	11	11	22	3	Sub-CPMK7	7	7	14	2		75	25	100	14
Sub-CPMK4	7		7	1																						
Sub-CPMK5	7	7	14	2																						
Sub-CPMK6	11	11	22	3																						
Sub-CPMK7	7	7	14	2																						
	75	25	100	14																						
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah Teknologi Informasi Pemerintahan (3 SKS) membahas konsep, arsitektur, kerangka regulasi, dan implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagai landasan tata kelola pemerintahan digital yang agile, dengan penekanan pada konteks pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia. Mahasiswa menganalisis penerapan teknologi informasi dan pemanfaatan data pemerintah pada layanan publik eksisting untuk mengidentifikasi kesenjangan, risiko, dan peluang peningkatan tata kelola digital, sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis (C4) yang terukur melalui laporan analisis layanan digital daerah. Mata kuliah ini berposisi sebagai mata kuliah penciri program studi yang mengintegrasikan kompetensi tata kelola digital (CPL-07) dengan semangat inovasi technopreneurship beretika (CPL-10), selaras dengan nilai Creativity dan Adaptability ICHSA-N, sehingga mahasiswa secara kolaboratif merancang prototipe inovasi layanan publik berbasis teknologi yang merespons kebutuhan nyata masyarakat. Pembelajaran dirancang secara progresif melalui pendekatan Project-Based Learning dan Case-Based Learning sesuai SN-Dikti Pasal 14, mulai dari pemahaman konseptual regulasi SPBE, analisis kasus layanan digital daerah, hingga pengembangan dan presentasi prototipe inovasi e-government yang berkontribusi pada daya saing daerah di Kawasan Timur Indonesia.																									
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	1. Konsep dasar e-government dan SPBE; 2. Arsitektur dan regulasi SPBE nasional; 3. Agile governance dalam pemerintahan digital; 4. Infrastruktur TI layanan publik daerah; 5. Data pemerintah dan interoperabilitas sistem; 6. Analisis layanan publik digital eksisting; 7. Kesenjangan dan risiko tata kelola digital; 8. Inovasi layanan publik berbasis teknologi; 9. Etika dan keamanan data pemerintahan; 10. Technopreneurship untuk layanan publik; 11. Perancangan prototipe e-government daerah; 12. Presentasi inovasi layanan publik KTI.																									
Pustaka	Utama : (1) Dawes, S. S. (2009). Governance in the Digital Age: A Research and Action Framework for an Uncertain Future. Government Information Quarterly, 26(2), 257-264; (2) Heeks, R. (2006). Implementing and Managing eGovernment: An International Text. Sage Publications; (3) Indrajit, R. E. (2016). Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital. Andi Offset; (4) Lathrop, D., & Ruma, L. (Eds.). (2010). Open Government: Collaboration, Transparency, and Participation in Practice. O'Reilly Media;																									

		(5) Scholl, H. J. (Ed.). (2010). E-Government: Information, Technology, and Transformation. M.E. Sharpe; (6) West, D. M. (2005). Digital Government: Technology and Public Sector Performance. Princeton University Press.					
		Pendukung :					
		(1) Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. 2021. Peraturan Menteri PANRB Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Jakarta: KemenPANRB; (2) Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2021. Cetak Biru Transformasi Digital Indonesia 2021-2024. Jakarta: Kominfo; (3) Prasetyo, B., dan Trisyanti, U. 2018. Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. Prosiding SEMATEKSOS, 3, 22-27; (4) Nugroho, R. A. 2020. Tata Kelola Pemerintahan Digital: Studi Implementasi SPBE di Pemerintah Daerah Indonesia Timur. Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik, 7(2), 115-132; (5) Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. 2020. Laporan Indeks Kesiapan Daerah dalam Implementasi E-Government di Kawasan Timur Indonesia. Jakarta: BPPT.					
Dosen Pengampu		Dr. Jorry Karim, S.Kom, M.Kom					
Modalitas dan Matakuliah prasyarat		Modalitas: - Mata kuliah prasyarat: -					
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1,2	Sub-CPMK1: Menjelaskan konsep dasar, arsitektur sistem, dan kerangka regulasi SPBE (PP No. 95/2018 dan turunannya) serta memetakan posisi pemerintahan digital di Kawasan Timur Indonesia dalam satu diagram arsitektur berlapis.	Mahasiswa mampu: - Menguraikan definisi dan evolusi e-government menuju SPBE sesuai PP No. 95/2018 dengan menyebut minimal tiga komponen utama sistem - Menjelaskan lapisan arsitektur SPBE	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal pada minggu ini; kemampuan menjelaskan konsep dinilai melalui respons diskusi tertulis dengan kriteria: ketepatan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memaparkan diagram arsitektur SPBE berlapis menggunakan slide, menjelaskan relasi antarlapis, dan memandu diskusi kelas tentang kondisi kesiapan digital KTI berdasarkan data BPPT 2020 (tatap muka di kelas).	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video pengantar berdurasi 15-20 menit yang menjelaskan konsep dasar e-government, kerangka SPBE, dan peta regulasi PP No. 95/2018 beserta turunannya; dilanjutkan sesi tanya-jawab asinkron melalui forum diskusi LMS (via LMS;	Bahan Kajian: - Definisi dan evolusi e-government menuju SPBE; - Arsitektur SPBE berlapis: infrastruktur, platform, aplikasi, data, keamanan; - Kerangka regulasi PP No. 95/2018 dan regulasi	15

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		(infrastruktur, platform, aplikasi, data, keamanan) beserta fungsi masing-masing lapisan • Mengidentifikasi regulasi turunan PP No. 95/2018 yang relevan bagi pemerintah daerah dan mengaitkannya dengan kerangka tata kelola digital nasional • Mendeskripsikan posisi dan kondisi pemerintahan digital di Kawasan Timur Indonesia berdasarkan data indeks kesiapan daerah	terminologi, kelengkapan komponen, dan kesesuaian dengan regulasi yang berlaku Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif merespons pertanyaan pematik dalam sesi diskusi daring/luring; menunjukkan sikap terbuka terhadap informasi baru tentang kondisi KTI (nilai Integrity dan Adaptability); kontribusi dinilai dari relevansi dan substansi jawaban Tugas: Tidak ada tugas mandiri yang dikumpulkan	Mekanisme & materi: Mahasiswa mencermati diagram arsitektur SPBE yang dibagikan, mengidentifikasi lapisan mana yang relevan bagi pemerintah daerah di KTI, dan mendiskusikan hambatan infrastruktur di wilayah tersebut dalam kelompok kecil (3-4 orang) MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok kecil mendiskusikan satu kasus singkat kondisi e-government daerah di KTI, lalu mempresentasikan temuan awal secara lisan kepada kelas (masing-masing 3 menit) Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas:	sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bahan bacaan wajib yang ditautkan di LMS, menonton video pengantar, lalu merespons pertanyaan pematik di forum diskusi: 'Mengapa PP No. 95/2018 diterbitkan, dan apa yang berbeda dari pendekatan e-government sebelumnya?' MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa membaca ringkasan kasus implementasi SPBE di satu kabupaten KTI (disediakan dosen) untuk mengidentifikasi komponen arsitektur yang sudah dan belum terpenuhi	turunannya; • Peta posisi pemerintahan digital di Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Heeks (2006); Indrajit (2016); West (2005); Nugroho (2020); Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (2020); Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			pada minggu ini; mahasiswa menyiapkan catatan pribadi tentang satu layanan publik digital di daerah asal sebagai bahan diskusi minggu berikutnya (maks. satu halaman, dikumpulkan pada Minggu 2)	Mahasiswa mengamati satu layanan publik digital (website, aplikasi, atau portal) dari pemerintah daerah di KTI yang mereka ketahui atau akses, lalu membuat catatan pengamatan awal yang mengidentifikasi komponen arsitektur SPBE yang tampak atau tidak tampak pada layanan tersebut, dengan merujuk pada lapisan arsitektur yang dipelajari pada Minggu 1 Deliverable: Catatan pengamatan awal dalam format narasi deskriptif (300-500 kata) yang menyebut nama layanan, daerah penyelenggara, dan pemetaan komponen arsitektur SPBE; dikumpulkan melalui LMS pada awal sesi Minggu 2 sebagai bahan pembuka diskusi	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		
			Bentuk Penilaian	BP — Mekanisme kuliah:	BP — Mekanisme kuliah:	Bahan Kajian:	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tes/Unjuk Kerja: Kuis pendek berbasis skenario (10-15 menit, daring atau luring): diberikan satu deskripsi singkat kondisi pemerintah daerah fiktif di KTI, mahasiswa mengidentifikasi lapisan arsitektur SPBE yang belum terpenuhi dan regulasi yang dilanggar; dinilai berdasarkan ketepatan identifikasi lapisan, akurasi referensi regulasi, dan kejelasan argumen Partisipasi kelas & laboratorium: Berkontribusi aktif dalam	Dosen memfasilitasi sesi pleno pembahasan catatan pengamatan Minggu 1: tiga mahasiswa mempresentasikan temuan singkat (3 menit per orang), dosen merangkum pola temuan dan mengaitkannya dengan kesenjangan implementasi SPBE di KTI; dilanjutkan penjelasan kriteria diagram arsitektur yang akan dikumpulkan (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengerjakan draf diagram arsitektur secara individu di kelas menggunakan kertas atau perangkat digital, kemudian berpasangan untuk saling memeriksa kelengkapan lapisan dan akurasi rujukan regulasi sebelum dibawa ke rumah untuk finalisasi	Dosen mengunggah tutorial singkat cara membaca dan menyusun diagram arsitektur berlapis SPBE (video 10-15 menit) serta menyediakan template diagram kosong di LMS; membuka sesi konsultasi asinkron melalui forum selama 48 jam untuk pertanyaan seputar tugas diagram (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh template diagram, mengisi setiap lapisan berdasarkan regulasi PP No. 95/2018 dan bacaan wajib, lalu mengunggah draf awal ke forum diskusi untuk mendapat umpan balik dari dua rekan mahasiswa sebelum finalisasi MP — Metode Pembelajaran:	• Diagram arsitektur SPBE berlapis dan relasi antarlapis; • Pemetaan regulasi PP No. 95/2018 ke komponen arsitektur; • Analisis kesenjangan implementasi SPBE di pemerintah daerah KTI; • Komunikasi arsitektur sistem untuk pemangku kepentingan non-teknis; Pustaka: Indrajit (2016); Heeks (2006); Dawes (2009); Nugroho (2020); Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (2020); Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			diskusi sesi pleno hasil catatan pengamatan Minggu 1; menunjukkan kejujuran dalam melaporkan kondisi layanan yang diamati tanpa mengada-ada data (nilai Integrity); dinilai dari relevansi kontribusi dan kemampuan merespons pertanyaan teman Tugas: Diagram arsitektur berlapis SPBE dalam format gambar atau infografis digital (A4 landscape atau setara), memuat minimal lima lapisan, anotasi regulasi pada tiap lapisan, dan	MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: melalui aktivitas peer-review berpasangan di kelas, mahasiswa memperbaiki diagram berdasarkan umpan balik langsung, membangun kebiasaan kolaborasi dan kontrol kualitas yang relevan dengan praktik technopreneurship layanan publik Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun satu diagram arsitektur berlapis SPBE yang memetakan komponen infrastruktur, platform, aplikasi, data, dan keamanan sesuai PP No. 95/2018 beserta regulasi turunannya; diagram juga memuat anotasi singkat tentang kondisi atau tantangan implementasi di KTI	Project-Based Learning: mahasiswa secara individu mengerjakan proyek mini penyusunan diagram arsitektur SPBE yang ditargetkan selesai pada akhir minggu ini sebagai produk nyata yang mencerminkan pemahaman integratif Minggu 1 dan 2 Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			keterangan kondisi KTI; dikumpulkan sebagai file PDF atau PNG melalui LMS, batas unggah akhir minggu ke-2	berdasarkan data BPPT 2020 dan pengamatan awal Minggu 1; diagram dirancang agar dapat dipahami oleh pemangku kepentingan pemerintah daerah yang tidak memiliki latar belakang teknis Deliverable: Satu file diagram arsitektur berlapis SPBE dalam format PDF atau PNG (ukuran A4 landscape atau setara), memuat: (1) minimal lima lapisan arsitektur dengan label jelas, (2) anotasi regulasi pada tiap lapisan, (3) keterangan kondisi KTI pada minimal dua lapisan, dan (4) identitas mahasiswa; dikumpulkan melalui LMS paling lambat hari terakhir minggu ke-2			
3,4	Sub-CPMK2: Membandingkan prinsip agile governance dengan model tata kelola pemerintahan konvensional	Mahasiswa mampu: • Membedakan prinsip agile governance	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memaparkan konsep agile governance menggunakan diagram	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah materi bacaan terpilih dan infografis ringkasan	Bahan Kajian: • Prinsip agile governance: iterasi, responsivitas, kolaborasi	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	serta mengevaluasi kesesuaian penerapannya pada konteks birokrasi daerah di Kawasan Timur Indonesia melalui studi kasus minimal 2 daerah.	(iteratif, responsif, kolaboratif) dari model tata kelola konvensional (hierarkis, prosedural, top-down) menggunakan minimal tiga dimensi perbandingan - Menjelaskan kondisi birokrasi daerah di KTI yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan agile governance berdasarkan literatur yang tersedia - Mengidentifikasi minimal dua daerah di KTI yang dapat dijadikan studi kasus untuk mengevaluasi kesesuaian agile governance dengan konteks birokrasi lokal - Merumuskan pertanyaan analisis yang tepat untuk mengevaluasi	Tidak ada tes formal; kemampuan membedakan dua model tata kelola dinilai melalui tabel perbandingan yang dibuat dalam diskusi kelompok, dengan kriteria: kelengkapan dimensi perbandingan, ketepatan atribut tiap model, dan relevansi dengan konteks pemerintahan Indonesia Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif dalam diskusi kelompok perbandingan model tata kelola; menampilkan sikap kritis dan terbuka terhadap pandangan	siklus iteratif dan membandingkannya dengan alur birokrasi konvensional secara visual; memandu diskusi kelas tentang kondisi spesifik birokrasi KTI yang ditemukan mahasiswa dari forum daring (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok (3-4 orang) menyusun tabel perbandingan agile governance vs. tata kelola konvensional menggunakan minimal lima dimensi (mis. kecepatan respons, mekanisme umpan balik, struktur kewenangan, penggunaan data, keterlibatan warga); tiap kelompok memilih dua daerah KTI untuk studi kasus Minggu 4	prinsip agile governance; menyediakan forum diskusi bertema 'Apakah birokrasi daerah KTI siap bergerak agile?' dengan dua pertanyaan pematik yang harus dijawab mahasiswa sebelum sesi luring (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca materi yang diunggah, merespons dua pertanyaan pematik di forum diskusi, dan mulai menelusuri informasi tentang dua daerah KTI yang akan dijadikan studi kasus pada Minggu 4; respons forum dikerjakan secara individu (minimal 100 kata per pertanyaan) MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa membaca ringkasan kasus	lintas unit; - Model tata kelola pemerintahan konvensional: hierarki, prosedur, sentralisasi; - Dimensi perbandingan agile dan konvensional dalam konteks birokrasi Indonesia; - Kondisi birokrasi daerah KTI sebagai konteks penerapan agile governance; Pustaka: Dawes (2009); Heeks (2006); Scholl (2010); Nugroho (2020); Prasetyo dan Trisyanti (2018); Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		kesesuaian agile governance pada studi kasus yang dipilih pada Minggu 4	berbeda tentang kelebihan dan keterbatasan masing-masing model (nilai Harmony dan Adaptability); dinilai dari frekuensi dan substansi kontribusi Tugas: Tabel perbandingan agile governance vs. tata kelola konvensional dalam minimal lima dimensi, disertai satu paragraf pengantar (150-200 kata) tentang relevansinya bagi birokrasi daerah KTI; dikumpulkan secara kelompok (3-4 orang) melalui LMS	MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok menganalisis dua kasus singkat yang berbeda (satu menerapkan pendekatan lebih agile, satu konvensional) untuk mengekstrak dimensi perbandingan yang bermakna, lalu mempresentasikan tabel awal kepada dosen untuk mendapat umpan balik Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap kelompok menyusun tabel perbandingan sistematis antara prinsip agile governance dan model tata kelola pemerintahan konvensional dalam minimal lima dimensi, disertai satu paragraf pengantar yang mengaitkan relevansi perbandingan tersebut	implementasi tata kelola digital di satu daerah KTI yang disediakan dosen, mengidentifikasi elemen agile atau konvensional yang tampak, dan mendiskusikannya di forum sebelum pertemuan luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			akhir minggu ke-3 sebagai persiapan studi kasus Minggu 4	dengan konteks birokrasi daerah di KTI; tabel ini juga memuat nama dua daerah KTI yang dipilih sebagai studi kasus beserta alasan singkat pilihannya (2-3 kalimat per daerah), sehingga siap digunakan sebagai kerangka analisis pada Minggu 4 Deliverable: Dokumen kelompok (3-4 orang) berisi: (1) tabel perbandingan agile vs. konvensional dalam minimal lima dimensi dengan sumber rujukan, (2) paragraf pengantar 150-200 kata tentang relevansinya bagi KTI, dan (3) identifikasi dua daerah KTI untuk studi kasus Minggu 4 beserta alasan pemilihan; dikumpulkan dalam format PDF melalui LMS akhir minggu ke-3			
			Bentuk Penilaian	BP — Mekanisme kuliah:	BP — Mekanisme kuliah:	Bahan Kajian:	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tes/Unjuk Kerja: Kuis analisis kasus (15 menit): diberikan deskripsi singkat satu daerah KTI dengan kondisi birokrasi tertentu, mahasiswa menentukan apakah agile governance sesuai diterapkan dan mengapa; dinilai berdasarkan ketajaman analisis, penggunaan dimensi perbandingan dari Minggu 3, dan kualitas argumen dengan rujukan pustaka Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif dalam presentasi	Dosen memfasilitasi sesi presentasi kelompok: setiap kelompok mempresentasikan temuan studi kasus dua daerah KTI (8-10 menit per kelompok), diikuti tanya-jawab (5 menit); dosen merangkum pola temuan lintas kelompok dan memberikan umpan balik substantif tentang kualitas argumen dan penggunaan data (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyimak presentasi kelompok lain, mencatat minimal satu pertanyaan kritis atau perbandingan antardaerah untuk disampaikan dalam sesi tanya-jawab; setelah semua presentasi selesai, mahasiswa secara individu menuliskan satu poin pembelajaran baru dari presentasi kelompok lain (refleksi singkat 3-5 kalimat)	Dosen menyediakan lembar panduan analisis studi kasus di LMS (kerangka pertanyaan analitis: apa kondisi awal, apa yang diubah, apa hasilnya, apa faktor kontekstualnya) dan membuka sesi konsultasi asinkron selama 48 jam untuk kelompok yang mengalami kesulitan menemukan data daerah KTI (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok mengumpulkan data tentang dua daerah KTI yang dipilih (laporan resmi, berita terverifikasi, dokumen RPJMD yang tersedia publik), mengisi lembar panduan analisis, dan berbagi temuan antara anggota kelompok melalui platform kolaborasi sebelum sesi	• Analisis kesesuaian agile governance pada birokrasi daerah KTI; • Evaluasi faktor pendukung dan penghambat implementasi agile di pemerintahan daerah; • Studi kasus komparatif dua daerah di Kawasan Timur Indonesia; • Rekomendasi adaptasi agile governance berbasis konteks lokal; Pustaka: Dawes (2009); Heeks (2006); Scholl (2010); Lathrop dan Ruma (2010); Nugroho (2020); Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (2020); Prasetyo dan Trisyanti (2018).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kelompok dan sesi tanya-jawab; menunjukkan kejujuran dalam melaporkan keterbatasan data yang ditemukan dan menghargai perbedaan temuan antardaerah (nilai Integrity dan Harmony); dinilai dari kualitas pertanyaan yang diajukan kepada kelompok lain dan respons terhadap umpan balik Tugas: Laporan studi kasus kelompok (3-4 orang) minimal 1.200 kata (tidak termasuk tabel dan daftar pustaka), memuat analisis dua daerah KTI	MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: melalui pemaparan multi-kasus dari seluruh kelompok kelas, mahasiswa membangun pemahaman komparatif tentang keragaman konteks birokrasi KTI dan memperkuat kemampuan evaluatif yang akan dibutuhkan pada analisis kesenjangan tata kelola digital di minggu-minggu selanjutnya Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Kelompok menyusun laporan studi kasus komparatif yang menganalisis kesesuaian penerapan agile governance pada dua daerah KTI yang dipilih sejak Minggu 3; laporan menggunakan kerangka perbandingan yang	luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: tiap kelompok menggunakan kerangka analisis yang sama (dari lembar panduan dosen) untuk menganalisis dua kasus daerah KTI yang berbeda satu sama lain, sehingga kelas menghasilkan beragam temuan yang dapat dibandingkan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			menggunakan kerangka dari Minggu 3, evaluasi faktor pendukung-penghambat, dan rekomendasi adaptasi agile governance; dikumpulkan sebagai PDF melalui LMS akhir minggu ke-4 sebagai komponen penilaian bobot 14%	dibangun pada Minggu 3, menyertakan evaluasi faktor pendukung dan penghambat berdasarkan data yang dapat diverifikasi, dan diakhiri dengan rekomendasi adaptasi agile governance yang kontekstual dan realistis bagi kondisi birokrasi daerah KTI; rekomendasi harus menunjukkan kesadaran akan keterbatasan infrastruktur, SDM, dan regulasi yang ada Deliverable: Laporan studi kasus kelompok (3-4 orang) dalam format PDF, minimal 1.200 kata (tidak termasuk tabel dan daftar pustaka), memuat: (1) profil singkat dua daerah KTI yang dianalisis, (2) tabel analisis kesesuaian agile governance menggunakan lima dimensi dari Minggu 3, (3) evaluasi faktor pendukung dan penghambat per daerah, (4) rekomendasi			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				adaptasi berbasis konteks, dan (5) daftar pustaka dengan minimal tiga sumber dari daftar pustaka RPS; dikumpulkan melalui LMS akhir minggu ke-4 sebagai komponen penilaian berbobot 14%			
5,6	Sub-CPMK3: Menganalisis penerapan teknologi informasi pada minimal 2 layanan publik eksisting (e-KTP, OSS, atau layanan sejenis di lingkup pemerintahan daerah) menggunakan kerangka analisis kesenjangan (gap analysis) untuk mengidentifikasi akar masalah tata kelola digital.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi komponen teknis dan tata kelola minimal 2 layanan publik digital (e-KTP, OSS, atau layanan sejenis di pemerintah daerah KTI) berdasarkan data sekunder yang tersedia • Membandingkan kondisi aktual layanan publik digital eksisting dengan standar SPBE menggunakan kerangka gap analysis secara sistematis • Menentukan akar masalah tata kelola	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis pada minggu ini; penilaian difokuskan pada kemampuan analisis dan partisipasi diskusi kasus Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kelompok dinilai dari kemampuan mengajukan pertanyaan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi mini kasus (masing-masing kelompok 5 menit) atas layanan publik digital yang dipilih, diikuti diskusi kelas yang dipandu dosen untuk menyamakan pemahaman kerangka gap analysis (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok kecil (3-4 orang) mendiskusikan temuan awal dari eksplorasi mandiri, menyepakati 2 layanan yang akan dianalisis bersama, dan mulai	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyajikan video kuliah asinkron (15-20 menit) yang menjelaskan kerangka gap analysis untuk layanan publik digital, disertai contoh kasus e-KTP dan OSS; dosen membuka forum diskusi online untuk tanya jawab awal pemilihan kasus (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video kuliah, membaca referensi yang ditautkan, dan secara mandiri mengidentifikasi 2 layanan publik digital	Bahan Kajian: • Kerangka analisis kesenjangan (gap analysis) untuk layanan publik digital; • Profil layanan publik digital eksisting: e-KTP dan OSS; • Dimensi analisis tata kelola digital: infrastruktur, regulasi, SDM, proses; • Studi dokumenter kondisi SPBE di pemerintah daerah Kawasan Timur Indonesia;	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		digital pada layanan yang dianalisis berdasarkan temuan kesenjangan antara kondisi ideal dan aktual • Menyusun peta kesenjangan (gap map) yang memuat dimensi infrastruktur, regulasi, SDM, dan proses layanan secara terstruktur	berbasis data, mengaitkan temuan dengan konteks pemerintahan daerah KTI, dan menunjukkan sikap kritis yang bertanggung jawab (Integrity ICHSA-N) Tugas: Draft awal peta kesenjangan (gap map) 1-2 halaman A4 yang memuat tabel perbandingan kondisi aktual vs standar SPBE untuk 2 layanan publik digital yang dipilih; dikumpulkan sebagai bahan pengembangan Tugas Minggu 6	menyusun tabel perbandingan kondisi aktual vs standar SPBE MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi kelompok berbasis studi dokumen resmi (laporan SPBE, portal data pemerintah daerah) untuk membangun analisis kesenjangan awal yang konkret Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Secara berkelompok, mahasiswa memilih 2 layanan publik digital eksisting (e-KTP, OSS, atau layanan sejenis di pemerintah daerah KTI) sebagai objek analisis. Kelompok menyusun draft peta kesenjangan awal yang memuat: (1) deskripsi singkat setiap layanan, (2) tabel	eksisting yang akan dianalisis; mahasiswa mengunggah pilihan kasus ke forum diskusi sebagai pertanggungjawaban awal MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara mandiri mengeksplorasi data dan dokumen publik layanan e-KTP atau OSS di daerah asal masing-masing sebagai bahan analisis awal Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Pustaka: Heeks (2006); West (2005); Nugroho (2020); Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				perbandingan kondisi aktual vs standar SPBE pada dimensi infrastruktur, regulasi, SDM, dan proses layanan, serta (3) identifikasi awal akar masalah berdasarkan data sekunder yang tersedia. Draft ini menjadi fondasi laporan gap analysis lengkap yang diselesaikan pada Minggu 6. Deliverable: Draft peta kesenjangan (gap map) dalam format tabel, 1-2 halaman A4, diunggah ke LMS sebelum pertemuan Minggu 6			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis singkat (15 menit) berbentuk analisis kasus pendek: mahasiswa mengidentifikasi kesenjangan tata kelola digital dari	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi presentasi kelompok (masing-masing 10 menit presentasi + 5 menit tanya jawab); dosen memberikan umpan balik langsung atas kualitas argumentasi dan penggunaan kerangka gap analysis; dosen menutup dengan sintesis temuan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyediakan panduan tertulis dan rubrik penilaian laporan gap analysis di LMS; dosen membuka sesi konsultasi daring terjadwal (30 menit) untuk setiap kelompok guna memberikan umpan balik atas draft Minggu 5	Bahan Kajian: • Metode gap analysis mendalam: kategorisasi urgensi dan dampak kesenjangan; • Kerangka analisis akar masalah tata kelola digital layanan publik;	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			cuplikan data layanan publik fiktif-representatif yang disediakan dosen; dinilai berdasarkan ketepatan identifikasi dimensi kesenjangan dan logika argumentasi (bobot sesuai komponen 14% Sub-CPMK3) Partisipasi kelas & laboratorium: Presentasi hasil gap analysis kelompok dinilai dari kejelasan argumen, kemampuan menjawab pertanyaan kritis, dan sikap terbuka terhadap masukan (mencerminkan nilai Harmony dan Adaptability	kelas yang menghubungkan hasil analisis ke topik data dan interoperabilitas (Minggu 7) (tatap muka di kelas). MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning dengan presentasi kelas: setiap kelompok mempertahankan temuan analisis kesenjangan berbasis bukti di hadapan seluruh peserta sebagai latihan komunikasi akademik dan profesional Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Kelompok menyempurnakan draft Minggu 5 menjadi laporan gap analysis final. Laporan memuat: (1) pendahuluan dan justifikasi pemilihan 2 layanan publik digital, (2) tabel gap map empat dimensi (infrastruktur,	(via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa melengkapi analisis berdasarkan umpan balik dosen atas draft Minggu 5, menambahkan kategorisasi urgensi kesenjangan, dan menyusun argumen akar masalah yang didukung referensi; mahasiswa menggunggah presentasi singkat (slide 5-7 lembar) sebelum pertemuan luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: pendalaman analisis kasus layanan publik digital berbasis dokumen regulasi dan laporan evaluasi SPBE yang tersedia secara publik	• Evaluasi implementasi SPBE di pemerintah daerah: studi kasus Indonesia Timur; • Standar dan indikator kualitas layanan publik digital menurut regulasi nasional; Pustaka: Heeks (2006); Indrajit (2016); Nugroho (2020); Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (2020); Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			ICHSA-N) Tugas: Laporan gap analysis kelompok final, 8-12 halaman, memuat latar belakang pemilihan layanan, tabel gap map empat dimensi, analisis akar masalah, dan kesimpulan rekomendasi awal; dikumpulkan maksimal H+3 setelah pertemuan	regulasi, SDM, proses) dengan penanda kondisi aktual vs standar SPBE, (3) kategorisasi kesenjangan berdasarkan urgensi dan dampak, (4) analisis akar masalah yang didukung data sekunder terverifikasi, dan (5) rekomendasi awal perbaikan tata kelola digital yang relevan untuk konteks pemerintah daerah KTI. Laporan mencerminkan integritas akademik dalam pengutipan sumber (Integrity ICHSA-N). Deliverable: Laporan gap analysis kelompok final (8-12 halaman A4, spasi 1,5, font 12 pt) dan file presentasi (5-7 slide), diunggah ke LMS maksimal 3 hari setelah pertemuan	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		
7	Sub-CPMK4: Mengevaluasi risiko dan peluang pemanfaatan data pemerintah (open data, big data, interoperabilitas)	Mahasiswa mampu:	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan sintesis temuan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyajikan video kuliah asinkron (20	Bahan Kajian: • Konsep dan tipologi data pemerintah: open	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	pada layanan publik daerah serta merumuskan rekomendasi peningkatan tata kelola data yang dapat ditindaklanjuti.	• Menjelaskan perbedaan konseptual dan teknis antara open data, big data, dan interoperabilitas sistem dalam konteks layanan publik daerah • Mengevaluasi risiko pemanfaatan data pemerintah (kebocoran data, kesenjangan akses, inkompatibilitas sistem) pada minimal satu kasus layanan publik daerah yang telah dianalisis pada Minggu 5-6 • Mengidentifikasi peluang pemanfaatan data pemerintah untuk peningkatan kualitas layanan publik di pemerintah daerah KTI berdasarkan bukti empiris • Merumuskan rekomendasi peningkatan tata kelola data yang spesifik,	Kuis analisis kasus (20 menit): mahasiswa mengevaluasi skenario pemanfaatan data pemerintah daerah yang disajikan dosen, mengidentifikasi risiko dan peluang, serta merumuskan satu rekomendasi tata kelola data; dinilai berdasarkan ketepatan identifikasi risiko, relevansi peluang, dan kelayakan rekomendasi (bobot termasuk dalam komponen 7% Sub-CPMK4) Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kelas dinilai dari	lembar kerja pra-kelas mahasiswa, kemudian memimpin diskusi kelas terstruktur tentang matriks risiko-peluang data pemerintah; dosen menutup dengan mengarahkan mahasiswa untuk menghubungkan hasil diskusi ke kebutuhan perancangan inovasi layanan publik pada minggu-minggu berikutnya (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa secara berpasangan mendiskusikan matriks risiko-peluang dari lembar kerja masing-masing, menyepakati rekomendasi tata kelola data yang paling prioritas, dan mempresentasikan hasil diskusi berpasangan secara singkat (2-3 menit per pasangan) kepada kelas	menit) yang membahas konsep open data, big data, dan interoperabilitas disertai contoh konkret dari portal data.go.id dan implementasi di pemerintah daerah KTI; dosen menautkan dokumen kebijakan relevan (Cetak Biru Transformasi Digital) di LMS (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video kuliah, mengeksplorasi portal data.go.id atau portal data daerah setempat, dan mengisi lembar kerja pra-kelas yang memuat identifikasi satu risiko dan satu peluang pemanfaatan data dari layanan yang pernah dianalisis; lembar kerja diunggah sebelum pertemuan luring	data, big data, dan interoperabilitas sistem; • Risiko pemanfaatan data pemerintah: keamanan, privasi, kesenjangan akses, dan inkompatibilitas teknis; • Peluang inovasi layanan publik berbasis data di pemerintah daerah Kawasan Timur Indonesia; • Kerangka tata kelola data pemerintah: standar teknis, regulasi, dan etika data publik; • Transformasi digital dan kesiapan infrastruktur data daerah; Pustaka: Dawes (2009); Lathrop dan Ruma (2010); Scholl (2010); Nugroho (2020); Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021);	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		terukur, dan dapat ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah, mencakup aspek teknis, regulasi, dan etika data	kemampuan mengaitkan konsep interoperabilitas dengan pengalaman layanan digital yang pernah digunakan mahasiswa, serta sikap kritis namun konstruktif terhadap kebijakan data pemerintah (mencerminkan nilai Service dan Integrity ICHSA-N) Tugas: Makalah individu singkat (3-5 halaman) berisi evaluasi risiko dan peluang data pemerintah serta rekomendasi tata kelola data untuk salah satu layanan yang dianalisis	MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning dengan diskusi berpasangan dan berbagi kelas: analisis matriks risiko-peluang berbasis data aktual portal pemerintah mendorong mahasiswa mengembangkan rekomendasi yang kontekstual dan dapat ditindaklanjuti Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Secara individu, mahasiswa menyusun makalah singkat yang mengevaluasi risiko dan peluang pemanfaatan data pemerintah (open data, big data, atau interoperabilitas) pada salah satu layanan publik daerah yang telah dianalisis bersama kelompok pada Minggu 5-6. Makalah memuat: (1)	MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning berbasis eksplorasi portal data publik: mahasiswa secara mandiri menelusuri ketersediaan dan kualitas data pemerintah daerah sebagai bahan analisis risiko dan peluang Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kelompok pada Minggu 5-6; dikumpulkan maksimal H+7 setelah pertemuan	deskripsi singkat jenis dan kondisi data pada layanan yang dipilih, (2) evaluasi minimal 2 risiko (teknis, regulasi, atau etika) disertai dampak potensialnya, (3) identifikasi minimal 2 peluang pemanfaatan data untuk peningkatan layanan, dan (4) rekomendasi tata kelola data yang spesifik dan dapat ditindaklanjuti. Penulisan mencerminkan kejujuran akademik dan kepedulian terhadap privasi data warga (Integrity dan Service ICHSA-N). Deliverable: Makalah individu (3-5 halaman A4, spasi 1,5, font 12 pt) dengan daftar pustaka minimal 3 sumber dari Pustaka RPS, diunggah ke LMS maksimal 7 hari setelah pertemuan			
8	Evaluasi Tengah Semester / Ujian Tengah Semester : Cakupan: Sub-CPMK1–Sub-CPMK4						

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
9,10	Sub-CPMK5: Merancang konsep inovasi layanan publik berbasis teknologi informasi yang merespons kebutuhan nyata masyarakat daerah, dituangkan dalam dokumen Business Model Canvas (9 blok) dan pernyataan proposisi nilai yang berorientasi technopreneurship.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi kebutuhan nyata masyarakat daerah KTI sebagai dasar perancangan inovasi layanan publik digital melalui analisis konteks lokal • Merancang proposisi nilai (value proposition) inovasi layanan publik yang berorientasi technopreneurship dengan menyebut segmen pengguna, masalah yang diselesaikan, dan solusi teknologi yang ditawarkan • Menyusun draf awal Business Model Canvas 9 blok untuk inovasi layanan publik berbasis e-government yang menggambarkan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal pada minggu ini; penilaian difokuskan pada proses perancangan awal BMC Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kelompok dan kualitas pertanyaan kritis terhadap kasus inovasi layanan publik daerah KTI; menunjukkan sikap integritas dengan tidak menjiplak ide kelompok lain	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi studio perancangan di kelas, memberikan umpan balik langsung terhadap draf BMC tiap kelompok, dan memandu diskusi tentang relevansi nilai-nilai technopreneurship dalam layanan publik daerah (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa bekerja dalam kelompok mengisi kanvas BMC fisik (kertas plano/sticky notes), mempresentasikan blok-blok kunci kepada kelompok lain untuk mendapat masukan awal, serta merevisi draf berdasarkan umpan balik MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan pendekatan studio	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memaparkan konsep Business Model Canvas dalam konteks layanan publik melalui sesi sinkron, membahas perbedaan BMC komersial dan BMC layanan publik, serta memberikan studi kasus inovasi e-government daerah KTI (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bahan bacaan yang diunggah di LMS, menonton video singkat contoh inovasi layanan publik digital daerah, dan mengisi lembar eksplorasi kebutuhan masyarakat sebelum sesi sinkron dimulai MP — Metode Pembelajaran:	Bahan Kajian: • Konsep inovasi layanan publik berbasis teknologi informasi: pengertian, tipologi, dan relevansinya bagi pemerintahan daerah KTI; • Business Model Canvas (9 blok) sebagai alat perancangan inovasi layanan publik: adaptasi dari konteks bisnis ke konteks pemerintahan; • Proposisi nilai dalam inovasi layanan publik: identifikasi segmen pengguna, masalah, dan solusi berbasis teknologi; • Orientasi technopreneurship dalam layanan publik: model penciptaan nilai sosial dan ekonomi pada inovasi e-government;	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		keterkaitan logis antarblok • Membedakan model inovasi layanan publik yang berorientasi profit, sosial, dan hybrid dalam konteks pemerintahan daerah	Tugas: Draf Business Model Canvas 9 blok (format kanvas digital/cetak A3) disertai narasi proposisi nilai 200-300 kata; dikumpulkan akhir sesi sebagai bahan revisi minggu berikutnya	design: tiap kelompok memajang draf BMC di dinding kelas, melakukan gallery walk untuk memberi dan menerima masukan, lalu menyempurnakan kanvas sebelum dikumpulkan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap kelompok memilih satu permasalahan layanan publik nyata di daerah KTI (misalnya layanan administrasi kependudukan, kesehatan, atau perizinan usaha di kabupaten/kota tertentu), kemudian menyusun draf Business Model Canvas 9 blok yang mencakup segmen pengguna, proposisi nilai, saluran, hubungan pelanggan, sumber pendapatan/manfaat, sumber daya kunci, aktivitas kunci, mitra kunci, dan struktur biaya.	Project-Based Learning: mahasiswa berkelompok (3-4 orang) menginisiasi proyek inovasi layanan publik dengan memilih satu masalah layanan publik daerah KTI sebagai konteks, kemudian memetakan 9 blok BMC secara kolaboratif di papan kanvas bersama secara daring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Pustaka: Indrajit, R. E. (2016); Heeks, R. (2006); West, D. M. (2005); Nugroho, R. A. (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Draf ini bersifat awal dan akan dimatangkan pada minggu ke-10. Deliverable: Draf Business Model Canvas 9 blok dalam format digital (Canva/Miro/PDF) atau foto kanvas fisik beresolusi tinggi, disertai dokumen narasi proposisi nilai 200-300 kata yang menjelaskan masalah, solusi teknologi, dan target pengguna; diunggah ke LMS sebelum sesi minggu ke-10			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis; penilaian utama (bobot 14%) berupa penilaian rubrik terhadap BMC final dan presentasi kelompok yang mencakup:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memandu sesi presentasi singkat (5-7 menit per kelompok) di kelas, dilanjutkan tanya jawab dari kelompok lain dan dari dosen; dosen memberikan penilaian menggunakan rubrik BMC final (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi review daring terhadap draf BMC tiap kelompok melalui breakout room, memberikan panduan teknis validasi proposisi nilai (cara menyusun pertanyaan wawancara singkat dan menginterpretasikan respons), serta membahas contoh	Bahan Kajian: - Validasi proposisi nilai layanan publik digital: metode wawancara singkat dan survei pengguna sebagai dasar penyempurnaan rancangan; - Integrasi etika data dan keamanan informasi ke dalam Business Model	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kelengkapan 9 blok (25%), koherensi logis antarblok (25%), relevansi dengan kebutuhan nyata daerah KTI berdasarkan bukti validasi (25%), dan kualitas argumentasi presentasi (25%) Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam sesi review antarpeer dan kemampuan memberikan serta menerima kritik konstruktif; menunjukkan nilai kreativitas (Creativity ICHSA-N) dalam solusi yang dirancang dan nilai kejujuran (Integrity) dalam melaporkan hasil	Mahasiswa mempresentasikan BMC final di depan kelas, menampilkan bukti validasi lapangan (kutipan wawancara atau rekam survei), serta menjelaskan bagaimana temuan validasi mengubah atau mengukuhkan rancangan awal MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan sesi presentasi reflektif: setelah presentasi, tiap kelompok menyampaikan satu pembelajaran utama dari proses validasi lapangan sebagai bentuk refleksi kritis (A3: menghayati proses belajar dari dunia nyata) Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas:	integrasi etika data ke dalam model layanan publik (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunggah draf BMC revisi ke forum LMS sebelum sesi sinkron, melakukan peer review terhadap BMC kelompok lain menggunakan lembar penilaian standar yang disediakan, kemudian merevisi BMC berdasarkan masukan peer dan dosen MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan aktivitas peer review terstruktur: tiap kelompok memberikan umpan balik tertulis kepada satu kelompok lain menggunakan rubrik yang sama dengan rubrik penilaian akhir, sehingga	Canvas layanan publik; • Keberlanjutan model inovasi layanan publik daerah: sumber daya, mitra strategis, dan struktur pembiayaan dalam konteks pemerintahan daerah KTI; • Presentasi dan komunikasi ide inovasi layanan publik kepada pemangku kepentingan; Pustaka: Indrajit, R. E. (2016); Heeks, R. (2006); Dawes, S. S. (2009); Lathrop, D., & Ruma, L. (Eds.). (2010); Nugroho, R. A. (2020); Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			validasi lapangan secara apa adanya Tugas: Business Model Canvas final 9 blok (format digital A3/PDF) disertai laporan validasi proposisi nilai 400-600 kata yang memuat ringkasan temuan dari minimal 5 narasumber; dikumpulkan via LMS sebelum akhir minggu ke-10	Kelompok melakukan validasi awal proposisi nilai dengan mewawancarai atau menyurvei minimal 5 calon pengguna, pegawai dinas, atau pemangku kepentingan yang relevan dengan layanan publik yang dirancang. Temuan validasi digunakan untuk merevisi BMC menjadi versi final yang koheren dan kontekstual terhadap kebutuhan nyata daerah KTI. BMC final wajib memuat keterangan eksplisit pada blok yang menyangkut etika data dan mekanisme keamanan informasi pengguna. Deliverable: Business Model Canvas final 9 blok format digital (PDF/Canva/Miro, ukuran A3), disertai laporan validasi proposisi nilai 400-600 kata yang memuat: deskripsi metode validasi, profil singkat narasumber, ringkasan	proses review sekaligus menjadi latihan penilaian Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				temuan, dan perubahan yang dilakukan pada BMC; seluruh berkas diunggah ke LMS paling lambat akhir minggu ke-10 sebagai syarat penilaian Sub-CPMK5			
11,12,13	Sub-CPMK6: Mengembangkan prototipe/wireframe fungsional inovasi layanan publik berbasis e-government secara kolaboratif menggunakan metode desain partisipatif, memastikan kepatuhan terhadap prinsip etika data, aksesibilitas, dan nilai integritas layanan publik.						22
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis; penilaian berfokus pada kualitas iterasi prototipe dan kelengkapan dokumentasi kepatuhan etika data Partisipasi kelas & laboratorium: Kemampuan menerima dan mengintegrasikan umpan balik secara	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memimpin sesi klinik prototipe di kelas: tiap kelompok mendapat waktu 10 menit untuk memaparkan perubahan dari versi lo-fi ke hi-fi, diikuti umpan balik langsung dari dosen dan kelompok lain; dosen memberikan penilaian progres menggunakan rubrik yang sama dengan rubrik penilaian akhir Sub-CPMK6 (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa melakukan iterasi akhir prototipe di	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi review daring terhadap prototipe tiap kelompok, memberikan panduan teknis pengujian usability berbasis skenario pengguna, dan mendiskusikan daftar periksa kepatuhan etika data pemerintahan yang wajib dipenuhi prototipe e-government (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunggah tautan prototipe ke forum LMS sebelum sesi sinkron; selama sesi,	Bahan Kajian: • Iterasi desain dalam pengembangan e-government: dari wireframe lo-fi ke prototipe hi-fi berbasis umpan balik pengguna; • Metode pengujian usability berbasis skenario untuk layanan publik digital: pengujian silang dan identifikasi celah kegunaan; • Kepatuhan prototipe e-government terhadap prinsip etika data: transparansi, keamanan akses, minimisasi data,	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			konstruktif; menunjukkan nilai integritas (Integrity ICHSA-N) dalam melaporkan temuan usability secara jujur meski mengharuskan revisi signifikan; menunjukkan nilai pelayanan (Service ICHSA-N) dengan memastikan prototipe benar-benar menjawab kebutuhan pengguna akhir Tugas: Prototipe hi-fi atau clickable prototype (tautan Figma/Marvel/In Vision atau file APK/HTML sederhana) disertai laporan iterasi desain 400-600 kata yang	kelas berdasarkan masukan dari sesi klinik, melengkapi daftar periksa kepatuhan etika data, dan menyusun laporan iterasi desain sebagai dokumentasi proses pengembangan yang akan menjadi bagian dari portofolio kelompok MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan pendekatan design sprint iteratif: kelompok menetapkan satu siklus revisi terfokus (memprioritaskan temuan kritis dari pengujian) dan menyelesaikannya dalam satu sesi kelas, mencerminkan nilai adaptabilitas (Adaptability ICHSA-N) dalam merespons umpan balik pengguna secara cepat dan terstruktur	kelompok lain menguji prototipe menggunakan skenario pengguna yang ditetapkan dan memberikan umpan balik tertulis menggunakan formulir standar; kelompok pemilik prototipe mencatat umpan balik untuk bahan revisi MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan sesi pengujian silang (cross-testing) daring: tiap kelompok bertindak sebagai penguji eksternal bagi kelompok lain, mensimulasikan skenario pengguna nyata dari konteks daerah KTI dan mencatat celah kegunaan maupun pelanggaran prinsip etika data yang ditemukan	dan aksesibilitas; • Dokumentasi proses desain partisipatif sebagai akuntabilitas pengembangan layanan publik digital; Pustaka: Heeks, R. (2006); Indrajit, R. E. (2016); Dawes, S. S. (2009); Scholl, H. J. (Ed.). (2010); Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2021); Nugroho, R. A. (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			memuat: temuan pengujian, perubahan yang dilakukan, dan daftar periksa (checklist) kepatuhan etika data; dikumpulkan via LMS sebagai bahan presentasi pada sesi berikutnya	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Tiap kelompok mengembangkan wireframe lo-fi dari minggu ke-11 menjadi prototipe hi-fi atau clickable prototype yang dapat diuji menggunakan skenario pengguna. Prototipe diuji secara silang antarkelompok dengan skenario penggunaan nyata yang mencerminkan kondisi masyarakat daerah KTI (misalnya pengguna dengan keterbatasan literasi digital, akses internet terbatas). Kelompok mendokumentasikan seluruh perubahan desain yang dilakukan dalam laporan iterasi, disertai daftar periksa kepatuhan terhadap prinsip etika data pemerintahan. Prototipe dan laporan ini menjadi fondasi presentasi inovasi	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				layanan publik pada minggu-minggu selanjutnya. Deliverable: Prototipe hi-fi atau clickable prototype yang dapat diakses (tautan Figma/Marvel/InVision atau file HTML/APK sederhana), disertai laporan iterasi desain 400-600 kata yang memuat: ringkasan temuan pengujian usability, daftar perubahan yang dilakukan, dan daftar periksa kepatuhan etika data (minimal 5 poin); seluruh berkas diunggah ke LMS paling lambat akhir minggu ke-12			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis pada minggu ini; penilaian berfokus pada kualitas artefak	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka perkuliahan dengan paparan singkat (20 menit) tentang prinsip desain partisipatif dan kriteria etika data dalam konteks layanan publik daerah KTI, kemudian memandu	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi synchronous melalui platform video konferensi selama 50 menit: pemaparan kerangka desain partisipatif dan daftar periksa etika data,	Bahan Kajian: • Metode desain partisipatif dalam pengembangan e-government: prinsip, tahapan fasilitasi, dan peran pemangku kepentingan;	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			prototipe fungsional. Kriteria penilaian mencakup: (1) kelengkapan fitur sesuai spesifikasi yang disepakati pada Minggu 10-12, (2) bukti penerapan desain partisipatif berupa catatan sesi co-design, (3) kepatuhan daftar periksa etika data minimal 80% terpenuhi, dan (4) tingkat aksesibilitas antarmuka. Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif dalam sesi co-design dengan berperan sebagai fasilitator atau notulis secara bergantian; menunjukkan sikap terbuka	sesi studio terbimbing di mana tiap kelompok bekerja langsung pada prototipe dengan pendampingan rotasi dosen (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa prototipe hasil Minggu 12 dan menjalankan mini co-design session (30 menit) dengan peserta tamu yang diundang (minimal satu petugas dinas atau perwakilan masyarakat), mencatat umpan balik, mengisi daftar periksa etika, lalu merevisi prototipe pada sisa waktu studio. MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning berbasis studio: kelompok melakukan co-design tatap muka, merevisi prototipe secara iteratif, dan mendokumentasikan setiap	dilanjutkan klinik kelompok virtual di mana setiap tim mempresentasikan status prototipe selama 10 menit dan menerima umpan balik langsung dari dosen (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengakses modul mandiri asynchronous berisi panduan fasilitasi co-design, template daftar periksa etika data, dan panduan evaluasi aksesibilitas antarmuka; kemudian mengunggah rekaman sesi co-design virtual dan versi prototipe terbaru ke repositori kelas sebelum sesi synchronous. MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: tiap kelompok	- Prinsip etika data pemerintahan: minimasi data, transparansi, persetujuan, dan akuntabilitas pengelolaan data publik; - Aksesibilitas antarmuka layanan publik digital: inklusivitas, kemudahan navigasi, dan adaptasi konteks lokal KTI; - Integrasi umpan balik iteratif ke dalam siklus pengembangan prototipe fungsional; - Integritas dan nilai layanan publik sebagai landasan rancangan sistem e-government; Pustaka: Heeks (2006); Indrajit (2016); Dawes (2009); Nugroho (2020); Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			terhadap masukan pemangku kepentingan eksternal; menghormati perspektif pengguna dari kelompok rentan (lansia, penyandang disabilitas) sesuai nilai Harmony dan Service ICHSA-N. Tugas: Laporan finalisasi prototipe fungsional, mencakup: (1) tautan/file prototipe hi-fi interaktif, (2) change log revisi dari Minggu 12, (3) catatan sesi co-design, (4) daftar periksa etika data yang telah diisi, dan (5) dokumentasi uji	keputusan desain beserta alasan etis dan aksesibilitasnya di papan kerja kelompok. Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap kelompok memfinalisasi prototipe fungsional hi-fi inovasi layanan publik berbasis e-government yang telah dibangun sejak Minggu 10. Proses finalisasi wajib melewati satu sesi co-design terstruktur dengan minimal dua pemangku kepentingan eksternal, menghasilkan change log yang mendokumentasikan revisi berbasis umpan balik, serta mengisi daftar periksa etika data dan aksesibilitas secara lengkap. Seluruh artefak dikompilasi menjadi laporan finalisasi prototipe yang siap dipresentasikan pada Minggu 14-15.	menjalankan sesi co-design virtual dengan pemangku kepentingan yang dihubungi secara daring, mengumpulkan umpan balik terstruktur, lalu merevisi prototipe sesuai prioritas yang disepakati bersama. Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			aksesibilitas; panjang laporan naratif maksimal 10 halaman A4 tidak termasuk lampiran.	Deliverable: Satu paket finalisasi prototipe per kelompok, terdiri dari: (1) file/tautan prototipe hi-fi interaktif (Figma, Marvel, atau setara), (2) change log revisi berstempel tanggal, (3) transkrip/notulen sesi co-design, (4) daftar periksa etika data yang telah diisi dan ditandatangani, (5) laporan naratif finalisasi maksimal 10 halaman; diunggah ke sistem pengelolaan pembelajaran paling lambat H-2 sebelum sesi presentasi Minggu 14.			
14,15	Sub-CPMK7: Mempresentasikan dan mempertahankan rancangan akhir prototipe inovasi layanan publik secara komprehensif di hadapan panel penilai, menunjukkan kemampuan argumentasi teknis, refleksi etis, dan kontribusi nyata terhadap daya saing daerah	Mahasiswa mampu: • Mempresentasikan rancangan akhir prototipe inovasi layanan publik secara terstruktur di hadapan panel penilai dengan durasi sesuai ketentuan, mencakup latar belakang masalah, solusi yang dirancang,	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis; penilaian dilakukan melalui rubrik presentasi panel. Kriteria mencakup: (1) kejelasan dan kelengkapan narasi solusi (skor	BP — Mekanisme kuliah: Dosen bertindak sebagai ketua panel, didampingi satu penilai tamu (praktisi atau dosen lintas prodi); memimpin jalannya sesi presentasi dengan alokasi waktu ketat per kelompok (presentasi 15 menit, tanya jawab 10 menit, umpan balik 5 menit); merangkum catatan penilaian kolektif	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi presentasi virtual synchronous melalui platform video konferensi; mengundang satu atau dua pemangku kepentingan eksternal sebagai panel tamu (misalnya praktisi dinas kominfo daerah atau akademisi); memimpin	Bahan Kajian: • Teknik presentasi inovasi layanan publik digital: struktur narasi, demonstrasi prototipe, dan pengelolaan sesi tanya jawab; • Argumentasi teknis berbasis data validasi dan iterasi desain dalam	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	di Kawasan Timur Indonesia.	dan bukti validasi pengguna • Mempertahankan keputusan desain teknis prototipe melalui argumentasi berbasis data hasil validasi (Minggu 10) dan iterasi (Minggu 12-13) ketika mendapatkan pertanyaan panel • Merefleksikan dimensi etis rancangan secara kritis, termasuk risiko penyalahgunaan data dan mekanisme perlindungan pengguna yang tertanam dalam prototipe • Mengartikulasikan kontribusi nyata inovasi yang dirancang terhadap peningkatan daya saing layanan publik di Kawasan Timur Indonesia dengan mengacu pada data kesenjangan yang	1-4), (2) kualitas argumentasi teknis saat tanya jawab (skor 1-4), (3) kedalaman refleksi etis yang disampaikan (skor 1-4), (4) relevansi dan spesifisitas kontribusi terhadap konteks KTI (skor 1-4), dan (5) kualitas visual dan interaktivitas prototipe yang ditampilkan (skor 1-4). Partisipasi kelas & laboratorium: Seluruh anggota kelompok wajib berperan aktif dalam presentasi; penilaian individual mencakup kesiapan menjawab pertanyaan teknis,	di akhir sesi (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan prototipe secara langsung menggunakan perangkat yang tersedia di ruang kelas; mendemonstrasikan alur pengguna pada prototipe interaktif; menyerahkan hard copy ringkasan eksekutif kepada panel sebelum giliran presentasi. MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: simulasi sidang inovasi layanan publik di mana kelompok mempertahankan rancangan di hadapan panel; dosen dan penilai tamu memberikan umpan balik terstruktur sebagai bahan revisi akhir.	sesi tanya jawab panel selama 10-15 menit per kelompok dan mencatat umpan balik untuk disampaikan kepada kelompok setelah sesi (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunggah slide final dan ringkasan eksekutif ke repositori kelas minimal 24 jam sebelum sesi; melakukan presentasi langsung via layar berbagi, mendemonstrasikan fitur interaktif prototipe, dan merespons pertanyaan panel secara real-time. MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi hasil akhir proyek di hadapan panel multistakeholder secara daring; setiap kelompok memperoleh umpan balik	konteks e-government; • Refleksi etis rancangan sistem e-government: risiko data, perlindungan pengguna, dan akuntabilitas; • Kontribusi inovasi layanan publik terhadap daya saing dan pemerataan layanan di Kawasan Timur Indonesia; • Standar evaluasi dan pemantauan kinerja layanan publik digital; Pustaka: Indrajit (2016); West (2005); Heeks (2006); Nugroho (2020); Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (2021); Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (2020).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		telah dianalisis • Menunjukkan kemampuan kolaborasi tim yang harmonis dalam pembagian peran presentasi dan pengelolaan sesi tanya jawab	sikap terbuka terhadap kritik panel, dan kemampuan mendengarkan masukan dengan menghormati perspektif penilai sesuai nilai Harmony dan Integrity ICHSA-N. Tugas: Slide presentasi final (maksimal 20 slide) dan ringkasan eksekutif satu halaman yang memuat: nama inovasi, masalah yang diselesaikan, fitur utama prototipe, bukti validasi, pertimbangan etika, dan proyeksi dampak bagi daerah KTI; dikumpulkan	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap kelompok mempresentasikan rancangan akhir prototipe inovasi layanan publik di hadapan panel penilai. Presentasi mencakup narasi perjalanan proyek sejak identifikasi masalah (Minggu 5-6), validasi (Minggu 10), iterasi desain (Minggu 12-13), hingga prototipe final. Kelompok wajib mendemonstrasikan prototipe fungsional secara langsung dan merespons pertanyaan panel terkait aspek teknis, etika data, dan relevansi terhadap konteks KTI. Umpan balik panel dicatat dan dijadikan dasar penyempurnaan untuk presentasi final Minggu 15. Deliverable: Slide presentasi final maksimal 20 slide (format PDF/PPT), ringkasan	terstruktur yang menjadi dasar penyempurnaan untuk sesi Minggu 15. Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			sebelum sesi dimulai.	eksekutif satu halaman, dan catatan umpan balik panel yang diisi oleh kelompok selama sesi tanya jawab; seluruh berkas diunggah ke sistem pengelolaan pembelajaran maksimal 24 jam setelah sesi presentasi Minggu 14.			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Penilaian akhir berbasis rubrik presentasi final dengan bobot penuh Sub-CPMK7 (14%). Kriteria mencakup: (1) kualitas revisi berdasarkan umpan balik Minggu 14 yang terdokumentasi (skor 1-4), (2) kedalaman argumentasi teknis dan kemampuan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memimpin sidang presentasi final sebagai ketua panel bersama penilai tamu; mengalokasikan waktu per kelompok (presentasi 15 menit, tanya jawab dan umpan balik 10 menit); setelah seluruh kelompok selesai, memfasilitasi sesi refleksi pleno (20 menit) untuk mendiskusikan pola inovasi, tantangan bersama, dan pesan penutup semester (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi synchronous final melalui platform video konferensi; menghadirkan kembali panel penilai (termasuk pemangku kepentingan eksternal bila memungkinkan); memimpin sesi presentasi dan tanya jawab akhir; menutup semester dengan sesi refleksi bersama tentang perjalanan pembelajaran dan relevansi inovasi bagi transformasi digital daerah KTI (via LMS; sinkron/asinkron).	Bahan Kajian: • Revisi dan penyempurnaan prototipe berdasarkan umpan balik panel: dokumentasi perubahan dan justifikasi desain; • Strategi implementasi dan keberlanjutan inovasi layanan publik digital dalam ekosistem pemerintahan daerah KTI; • Skalabilitas solusi e-government: pertimbangan infrastruktur, kapasitas SDM, dan anggaran	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			menjawab pertanyaan skalabilitas/implementasi (skor 1-4), (3) kualitas refleksi kritis atas keterbatasan dan risiko rancangan (skor 1-4), (4) kejelasan strategi implementasi dan keberlanjutan dalam konteks KTI (skor 1-4), dan (5) kohesi tim dan etika presentasi ilmiah (skor 1-4). Partisipasi kelas & laboratorium: Setiap anggota kelompok wajib menjelaskan bagian yang menjadi tanggung jawabnya secara individual; penilaian partisipasi individual	Mahasiswa mempresentasikan prototipe final yang telah direvisi secara langsung; menyerahkan hard copy ringkasan revisi kepada panel; berpartisipasi aktif dalam sesi refleksi pleno dengan menyampaikan satu pelajaran kunci dari proses pengembangan inovasi yang telah dilalui selama semester. MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: sidang inovasi layanan publik sebagai puncak siklus proyek semester; diakhiri dengan refleksi kolektif berbasis pengalaman proyek (experiential reflection) untuk mengkonsolidasikan pembelajaran tentang tata kelola digital dan technopreneurship layanan publik.	Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunggah slide final yang telah direvisi dan ringkasan perubahan dari Minggu 14 ke repositori kelas minimal 24 jam sebelum sesi; mempresentasikan secara langsung via layar berbagi, mendemonstrasikan prototipe final, dan menyampaikan refleksi kritis di segmen penutup presentasi. MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi dan pertanggungjawaban akhir proyek di hadapan panel; diikuti diskusi reflektif kolektif tentang tantangan transformasi digital layanan publik di KTI sebagai penutup siklus pembelajaran semester.	daerah; • Refleksi kritis atas etika, keterbatasan, dan risiko rancangan inovasi layanan publik; • Transformasi digital layanan publik sebagai kontribusi terhadap daya saing dan pemerataan pembangunan KTI; Pustaka: Indrajit (2016); West (2005); Dawes (2009); Heeks (2006); Nugroho (2020); Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (2020); Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			mencakup keberanian mengakui keterbatasan rancangan secara jujur, kemampuan berdialog konstruktif dengan panel, serta menghargai masukan dengan sikap adaptif sesuai nilai Adaptability dan Integrity ICHSA-N. Tugas: Laporan akhir proyek komprehensif per kelompok, maksimal 20 halaman A4 tidak termasuk lampiran, mencakup: latar belakang, analisis masalah, deskripsi solusi, dokumentasi	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap kelompok mempresentasikan versi final prototipe yang telah disempurnakan berdasarkan umpan balik panel Minggu 14. Presentasi wajib mencakup: (1) ringkasan revisi yang dilakukan beserta alasan berbasis umpan balik, (2) demonstrasi prototipe final, (3) argumentasi skalabilitas dan strategi implementasi di pemerintahan daerah KTI, (4) refleksi kritis atas keterbatasan dan potensi risiko rancangan. Setelah seluruh presentasi selesai, tiap anggota kelompok menyerahkan refleksi individual singkat tentang kontribusinya dan pembelajaran utama yang diperoleh sepanjang proyek. Laporan akhir proyek komprehensif	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			prototipe final, hasil validasi, daftar periksa etika, strategi implementasi, refleksi keterbatasan, dan daftar pustaka; dikumpulkan maksimal tujuh hari setelah sesi presentasi final.	dikumpulkan dalam tujuh hari setelah sesi. Deliverable: Tiga artefak: (1) slide presentasi final yang telah direvisi (PDF/PPT, maksimal 20 slide) beserta dokumen ringkasan revisi satu halaman, (2) refleksi individual per anggota maksimal dua halaman yang mendeskripsikan kontribusi personal dan pembelajaran kunci, (3) laporan akhir proyek komprehensif per kelompok maksimal 20 halaman; seluruh berkas diunggah ke sistem pengelolaan pembelajaran maksimal tujuh hari setelah sesi presentasi Minggu 15.			
16	Evaluasi Akhir Semester / Ujian Akhir Semester : Cakupan: Sub-CPMK5–Sub-CPMK7						

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.

3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. **PB=** Kegiatan Belajar Terbimbing, **PT=**Kegiatan Penugasan Terstruktur, **KM=**Kegiatan Mandiri, **P=**Praktikum.

3. Komponen Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Deskripsi
1	Kuis Konsep	10	
2	Tugas Analisis Kasus	10	
3	UTS	20	
4	Proyek Inovasi	40	
5	UAS	20	
	Total Bobot (%)	100	

Rekonsiliasi Bobot Komponen Penilaian dengan Bobot Sub-CPMK

Bobot komponen penilaian pada tabel di atas dan bobot Sub-CPMK merupakan dua cara pandang atas nilai akhir yang sama: penjumlahan menurut baris menghasilkan bobot Sub-CPMK, penjumlahan menurut kolom menghasilkan bobot komponen penilaian.

Sub-CPMK	Kuis Konsep	Tugas Analisis Kasus	UTS	Proyek Inovasi	UAS	Bobot Sub-CPMK (%)
Sub-CPMK1	10	—	7	—	—	17
Sub-CPMK2	—	4	7	—	—	11
Sub-CPMK3	—	3	6	—	—	9
Sub-CPMK4	—	3	—	—	5	8
Sub-CPMK5	—	—	—	14	5	19
Sub-CPMK6	—	—	—	13	5	18
Sub-CPMK7	—	—	—	13	5	18
Bobot Komponen (%)	10	10	20	40	20	100

Nilai Akhir Program Sarjana — Kurikulum 2023

Nilai Akhir	Konversi	
Skala 100	Huruf	Bobot
85.00 – 100.00	A	4.00
75.00 – 84.99	B	3.00
65.00 – 74.99	C	2.00
50.00 – 64.99	D	1.00
0.00 – 49.99	E	0.00

4. Rencana Tugas

Rencana Tugas: Final Project: Merancang dan Mengembangkan Prototipe Inovasi Layanan Publik Berbasis E-Government untuk Pemerintah Daerah di Kawasan Timur Indonesia

	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH	Teknologi Informasi Pemerintahan				
KODE	3PBIB309	sks	3	SEMESTER	5
DOSEN PENGAMPU	Dr. Jorry Karim, S.Kom, M.Kom				
METODE PENUGASAN					
Project-Based Learning (PjBL) dengan pendekatan Desain Partisipatif dan Case-Based Learning (CBL)					
JUDUL TUGAS					
Final Project: Merancang dan Mengembangkan Prototipe Inovasi Layanan Publik Berbasis E-Government untuk Pemerintah Daerah di Kawasan Timur Indonesia					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
Sub-CPMK3: Menganalisis penerapan teknologi informasi pada minimal 2 layanan publik eksisting (e-KTP, OSS, atau layanan sejenis di lingkup pemerintahan daerah) menggunakan kerangka analisis kesenjangan (gap analysis) untuk mengidentifikasi akar masalah tata kelola digital.					
Sub-CPMK4: Mengevaluasi risiko dan peluang pemanfaatan data pemerintah (open data, big data, interoperabilitas) pada layanan publik daerah serta merumuskan rekomendasi peningkatan tata kelola data yang dapat ditindaklanjuti.					
Sub-CPMK5: Merancang konsep inovasi layanan publik berbasis teknologi informasi yang merespons kebutuhan nyata masyarakat daerah, dituangkan dalam dokumen Business Model Canvas (9 blok) dan pernyataan proposisi nilai yang berorientasi technopreneurship.					

Sub-CPMK6: Mengembangkan prototipe/wireframe fungsional inovasi layanan publik berbasis e-government secara kolaboratif menggunakan metode desain partisipatif, memastikan kepatuhan terhadap prinsip etika data, aksesibilitas, dan nilai integritas layanan publik.

Sub-CPMK7: Mempresentasikan dan mempertahankan rancangan akhir prototipe inovasi layanan publik secara komprehensif di hadapan panel penilai, menunjukkan kemampuan argumentasi teknis, refleksi etis, dan kontribusi nyata terhadap daya saing daerah di Kawasan Timur Indonesia.

DISKRIPSI TUGAS

Mahasiswa secara berkelompok merancang inovasi layanan publik digital yang merespons permasalahan tata kelola nyata pada pemerintah daerah di Kawasan Timur Indonesia. Proyek dimulai dari analisis kesenjangan layanan eksisting, evaluasi tata kelola data, penyusunan Business Model Canvas 9 blok, hingga pengembangan prototipe/wireframe fungsional yang memenuhi prinsip etika data, aksesibilitas, dan regulasi SPBE (PP No. 95/2018). Seluruh proses bermuara pada presentasi dan pembelaan di hadapan panel penilai yang mensimulasikan forum inovasi daerah, menggabungkan nilai technopreneurship, integritas layanan publik, dan orientasi pada daya saing daerah.

CAKUPAN UTAMA KERTAS KERJA (Contoh berdasarkan berbagai kasus)

Analisis kesenjangan (gap analysis) terhadap minimal 2 layanan publik eksisting pemerintah daerah di Kawasan Timur Indonesia (mis. e-KTP, OSS, layanan administrasi kependudukan daerah)

Evaluasi risiko dan peluang tata kelola data pemerintah (open data, big data, interoperabilitas) lengkap dengan matriks risiko dan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti

Business Model Canvas (9 blok) inovasi layanan publik berbasis e-government disertai pernyataan proposisi nilai berorientasi technopreneurship dan kebutuhan nyata masyarakat daerah

Prototipe/wireframe fungsional inovasi layanan publik menggunakan metode desain partisipatif (minimal 1 sesi co-design/FGD dengan pengguna atau pemangku kepentingan simulasi)

Kepatuhan terhadap kerangka regulasi SPBE, prinsip etika data, dan aksesibilitas layanan publik digital

Presentasi dan pembelaan komprehensif di hadapan panel penilai dengan argumentasi teknis, refleksi etis, dan narasi kontribusi terhadap daya saing Kawasan Timur Indonesia

LANGKAH Pengerjaan Tugas

Langkah 1 (Mg 3–4) — Orientasi & Pembentukan Tim: Membentuk kelompok (4–5 mahasiswa), memilih konteks daerah di Kawasan Timur Indonesia, dan mengidentifikasi permasalahan tata kelola digital yang akan diatasi; menghasilkan Project Charter 1 halaman yang disepakati dosen.

Langkah 2 (Mg 5–6) — Analisis Arsitektur & Regulasi: Memetakan arsitektur sistem dan kerangka regulasi SPBE yang relevan dengan konteks daerah pilihan; menghasilkan diagram arsitektur berlapis (minimum: lapisan infrastruktur, aplikasi, data, dan layanan) beserta anotasi regulasi.

Langkah 3 (Mg 7–8) — Gap Analysis Layanan Eksisting: Menganalisis minimal 2 layanan publik eksisting menggunakan kerangka gap analysis (kondisi saat ini vs. standar SPBE/best practice); mengidentifikasi akar masalah tata kelola digital; menghasilkan laporan gap analysis terstruktur.

Langkah 4 (Mg 9–10) — Evaluasi Tata Kelola Data & Risiko: Mengevaluasi risiko dan peluang pemanfaatan data pemerintah (open data, big data, interoperabilitas) pada layanan publik daerah; merumuskan rekomendasi terukur; menghasilkan matriks risiko-peluang dan dokumen rekomendasi tata kelola data.

Langkah 5 (Mg 11–12) — Perancangan Konsep Inovasi (BMC & Proposisi Nilai): Merancang konsep inovasi layanan publik dalam Business Model Canvas 9 blok dan pernyataan proposisi nilai; memastikan relevansi dengan temuan gap analysis dan nilai technopreneurship; menghasilkan poster BMC digital.

Langkah 6 (Mg 13) — Pengembangan Prototipe/Wireframe Fungsional: Mengembangkan prototipe/wireframe fungsional menggunakan alat desain (Figma, Marvel, atau setara) melalui iterasi desain partisipatif (minimal 1 sesi co-design/FGD simulasi); memastikan kepatuhan etika data dan aksesibilitas; menghasilkan file prototipe interaktif.

Langkah 7 (Mg 14) — Finalisasi Dokumen & Latihan Presentasi: Mengintegrasikan seluruh komponen menjadi dokumen final project terpadu; menyusun slide presentasi; melakukan latihan pembelaan internal kelompok untuk mempersiapkan argumentasi teknis dan refleksi etis.

Langkah 8 (Mg 15) — Presentasi & Pembelaan Panel: Mempresentasikan dan mempertahankan rancangan akhir di hadapan panel penilai (simulasi forum inovasi daerah); merespons pertanyaan kritis terkait aspek teknis, regulasi, etika, dan kontribusi terhadap daya saing daerah.

BENTUK DAN FORMAT LUARAN

a. Dokumen Final Project terpadu (PDF, maks. 40 hal. tanpa lampiran) mencakup: Project Charter, diagram arsitektur SPBE berlapis, laporan gap analysis ≥ 2 layanan eksisting, matriks risiko-peluang tata kelola data + rekomendasi, BMC 9 blok + pernyataan proposisi nilai; 2) File prototipe/wireframe fungsional interaktif (tautan Figma/Marvel atau setara, dapat diakses panel); 3) Slide presentasi (maks. 20 slide, format PDF/PPTX); 4) Rekaman sesi co-design/FGD simulasi (video/foto + notulen singkat ≥ 1 halaman) sebagai bukti desain partisipatif; 5) Log kontribusi individu ditandatangani seluruh anggota kelompok.

INDIKATOR, KRETERIA DAN BOBOT PENILAIAN

a. Analisis Kesenjangan (Gap Analysis) Layanan Eksisting (bobot 20%). Laporan gap analysis dinilai dari ketajaman identifikasi akar masalah (bukan gejala) pada ≥ 2 layanan publik eksisting menggunakan kerangka analisis yang sistematis, dengan referensi regulasi SPBE yang akurat dan konteks spesifik Kawasan Timur Indonesia.

b. Evaluasi Tata Kelola Data & Rekomendasi (bobot 15%). Matriks risiko-peluang dinilai dari kelengkapan dimensi (open data, interoperabilitas), kedalaman evaluasi, dan keterukuran rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah secara realistis.

c. Business Model Canvas & Proposisi Nilai (bobot 20%). BMC 9 blok dinilai dari koherensi antar-blok, relevansi proposisi nilai terhadap temuan gap analysis, orientasi technopreneurship yang nyata (bukan generik), serta keberpihakan pada kebutuhan masyarakat daerah Kawasan Timur Indonesia.

d. Prototipe/Wireframe Fungsional & Desain Partisipatif (bobot 25%). Prototipe dinilai dari fungsionalitas alur layanan (minimal 3 user flow lengkap), bukti pelibatan pengguna dalam sesi co-design, kepatuhan terhadap prinsip etika data dan aksesibilitas (mis. kontras warna, teks alternatif, alur sederhana), serta konsistensi dengan konsep BMC.

e. Presentasi, Pembelaan, & Refleksi Etis (bobot 20%). Presentasi dinilai dari kejelasan narasi teknis, kemampuan mempertahankan argumentasi terhadap pertanyaan panel secara kritis dan berbasis bukti, kualitas refleksi etis atas dampak inovasi, serta kemampuan mengartikulasikan kontribusi rancangan terhadap daya saing daerah.

JADWAL PELAKSANAAN

Mg 3–4: Pembentukan kelompok, pemilihan konteks daerah KTI, penyusunan dan pengesahan Project Charter
Mg 5–6: Pemetaan arsitektur SPBE berlapis dan analisis kerangka regulasi; pengumpulan Diagram Arsitektur (check-point 1)
Mg 7–8: Pelaksanaan gap analysis ≥ 2 layanan publik eksisting; pengumpulan Laporan Gap Analysis (check-point 2)
Mg 9–10: Evaluasi tata kelola data dan risiko; penyusunan matriks risiko-peluang dan rekomendasi (check-point 3)
Mg 11–12: Perancangan BMC 9 blok dan proposisi nilai; sesi co-design/FGD simulasi desain partisipatif (check-point 4)
Mg 13: Pengembangan dan iterasi prototipe/wireframe fungsional; pengumpulan tautan prototipe interaktif (check-point 5)
Mg 14: Finalisasi dokumen final project terpadu, slide presentasi, dan log kontribusi; pengumpulan dokumen final (batas akhir)
Mg 15: Presentasi dan pembelaan di hadapan panel penilai (simulasi forum inovasi daerah); penilaian akhir

LAIN-LAIN

Final project dikerjakan secara berkelompok (4–5 mahasiswa per kelompok) dengan pembagian peran yang dicatat dalam Log Kontribusi Individu; setiap anggota wajib mengidentifikasi kontribusi spesifiknya pada tiap tahap pengerjaan — klaim kontribusi yang tidak konsisten dengan bukti artefak akan dikenai penalti nilai individu. Kelompok yang memilih konteks daerah di luar Pulau Jawa dan/atau melibatkan pemangku kepentingan nyata (mis. staf kelurahan, dinas terkait) dalam sesi co-design akan mendapat apresiasi berupa nilai bonus maksimal 5 poin sebagai perwujudan nilai Service dan Nationalism (ICHSA-N). Pengumpulan dokumen final (Mg 14) yang terlambat dikenai pengurangan 10 poin per hari keterlambatan, dan keterlambatan lebih dari 3 hari menyebabkan komponen dokumen dinilai nol; presentasi Mg 15 bersifat wajib hadir dan tidak dapat diwakilkan — ketidakhadiran tanpa izin resmi menyebabkan nilai presentasi gugur. Seluruh aset digital (prototipe, rekaman FGD) wajib dapat diakses panel pada hari presentasi melalui tautan yang dicantumkan dalam dokumen final; tautan yang tidak aktif diperlakukan setara dengan deliverable tidak dikumpulkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2018). Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Sekretariat Negara RI.
- Ostermann, H., & Staudinger, R. (Eds.). (2020). E-Government: Perspectives, Challenges, and Strategies. Nova Science Publishers.
- Alpaydin, E. (2020). Introduction to Machine Learning (4th ed.). MIT Press. [untuk konteks pemanfaatan big data pemerintah]
- O'Reilly, T. (2010). Government as a Platform. Dalam D. Lathrop & L. Ruma (Eds.), Open Government. O'Reilly Media.
- OECD. (2020). The OECD Digital Government Policy Framework: Six Dimensions of a Digital Government. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/f64fed2a-en>
- Iannou, A., & Zaphiris, P. (2018). Participatory Design. Dalam M. Soegaard & R. F. Dam (Eds.), The Encyclopedia of Human-Computer Interaction (2nd ed.). Interaction Design Foundation.
- World Bank. (2016). Digital Dividends: World Development Report 2016. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0671-1>
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). Business Model Generation. John Wiley & Sons.

5.1 Rubrik Kuis Konsep

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Kuis Konsep			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Rumusan masalah	Tajam, relevan, terfokus	Jelas	Kurang fokus	Tidak jelas
2	Kedalaman kajian & referensi	Kaya, mutakhir, relevan	Memadai	Terbatas	Minim/usang
3	Analisis & argumentasi	Kritis, logis, didukung bukti	Logis	Dangkal	Tidak logis
4	Sistematika penulisan	Terstruktur baku & koheren	Terstruktur	Kurang runtut	Berantakan
5	Tata tulis & sitasi	Baku, sitasi konsisten	Sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Tidak baku
6	Perencanaan	Matang, realistis, terjadwal	Baik	Kurang matang	Tanpa rencana
7	Kualitas produk/luaran	Fungsional, berkualitas tinggi	Baik, sedikit kekurangan	Cukup, banyak kekurangan	Tidak berfungsi
8	Kreativitas & inovasi	Sangat orisinal & inovatif	Ada unsur inovasi	Kurang inovatif	Meniru/biasa
9	Penerapan konsep keilmuan	Konsep tepat & mendalam	Tepat	Sebagian keliru	Tidak sesuai konsep
10	Kerja tim & tanggung jawab	Kolaborasi solid, kontribusi merata	Baik	Timpang	Tidak berkontribusi
11	Presentasi hasil	Meyakinkan & jelas	Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas

5.2 Rubri Tugas Analisis Kasus

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Tugas Analisis Kasus			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Penguasaan materi	Menguasai penuh, menjelaskan lugas & benar	Menguasai, sedikit ragu	Sebagian kurang tepat	Banyak kekeliruan
2	Organisasi & sistematika	Runtut, logis, mudah diikuti	Runtut, sedikit lompatan	Kurang runtut	Tidak terstruktur
3	Media & visual	Menarik, jelas, mendukung isi	Cukup jelas	Kurang mendukung	Tidak membantu
4	Komunikasi & bahasa tubuh	Percaya diri, kontak mata, intonasi tepat	Cukup baik	Datar/bergantung catatan	Cemas, membaca terus
5	Tanggapan pertanyaan	Menjawab tepat & meyakinkan	Menjawab memadai	Menjawab sebagian	Tidak mampu menjawab

5.3 Rubrik Proyek Inovasi

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Proyek Inovasi			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)

6. Norma Akademik

1. Kehadiran minimal 75% dari total pertemuan menjadi syarat mengikuti UAS.
2. Toleransi keterlambatan masuk kelas 15 menit; lewat itu dianggap tidak hadir pada sesi tsb kecuali ada izin dosen.
3. Tugas dikumpulkan via LMS sesuai tenggat yang ditetapkan; keterlambatan dikenakan pengurangan nilai sesuai kebijakan dosen pengampu.
4. Integritas akademik ditegakkan penuh -- plagiarisme, joki, atau pemalsuan data/karya dikenakan sanksi akademik sesuai Pedoman Akademik UNISAN.
5. Pemanfaatan Generative AI (GenAI) wajib disitasi sesuai format yang ditetapkan; dilarang dipakai saat UTS/UAS/kuis kecuali diizinkan eksplisit oleh dosen.
6. Gawai (ponsel/laptop) disenyapkan selama perkuliahan, dipakai hanya untuk keperluan pembelajaran atas izin dosen.
7. Kerahasiaan data narasumber/subjek penelitian dijaga sesuai UU No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (PDP).
8. Komunikasi dosen-mahasiswa dilakukan melalui kanal resmi (LMS/email institusi), bukan kanal pribadi.